BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia bisnis mengalami perkembangan yang begitu pesat dengan persaingan yang ketat pula di era yang mengandalkan kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Untuk memenangkan persaingan, perusahaan dituntut untuk memberikan yang terbaik terhadap kepuasan pelanggan, contohnya memberikan produk yang berkualitas serta selalu memproduksi secara efisien. Tidak hanya berfokus untuk memperoleh keuntungan secara maksimal, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memegang teguh prinsip-prinsip ekonomi.

Apabila dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya, perusahaan manufaktur memiliki serangkaian aktivitas yang lebih kompleks terutama pada sektor farmasi. Perusahaan farmasi sebagai salah satu dari sektor perusahaan manufaktur yang saat ini sedang mengalami perkembangan khususnya di Indonesia. Farmasi merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang mampu mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pada awalnya, farmasi hanya sebatas bantuan untuk melindungi umat manusia dari segala bentuk penyakit atau penderitaan. Namun saat ini telah berkembang menjadi profesi yang sangat menjanjikan seiring berkembangnya zaman. Menteri Kesehatan telah memberikan izin kepada industri farmasi untuk mengadakan proses pembuatan obat atau bahan obat. Perolehan bahan awal dan bahan pengemas, pengemasan, produksi, penjaminan dan pengawasan mutu sampai dengan obat diperoleh untuk diedarkan adalah semua komponen dari proses

pembuatan obat. Perusahaan farmasi sebagai Industri dalam pembuatan obat dan/atau bahan obat, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799 MENKES/PER/XII/2010 tentang industri farmasi). Sebagai salah satu pilar ekonomi dan untuk menjaga ketahanan suatu negara, tujuan utama industri farmasi yaitu mengembangkan obat dan bahan obat yang bermanfaat, aman, serta efektif. Pembuatan obat yang sesuai dengan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) merupakan prioritas bagi industri farmasi. Hal ini dilakukan agar obat sesuai dengan peruntukannya dalam memenuhi persyaratan yang dituangkan dalam surat izin edar (registrasi) dan tidak menimbulkan risiko yang dapat merugikan konsumen melalui ketidaknyamanan, inefisiensi, atau kualitas obat yang di bawah standar

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menganalisis hasil operasional serta kinerja perusahaan, dibutuhkan manajemen keuangan. Penilaian kinerja menjadi hal yang penting untuk menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dari para pekerja bagi perkembangan kegiatan perusahaan. Perusahaan diwajibkan untuk memiliki standart untuk mengukur kinerja keuangan yang bertujuan untuk melihat besarnya keuntungan yang akan diciptakan serta kerugian yang akan dihadapi. Perusahaan juga dapat mengevaluasi kinerja laporan keuangan dengan menganalisisnya. Hal tersebut dapat membentuk indikator penting yang berkaitan dengan keadaan finansial perusahaan dan pengambilan keputusan keuangan yang dapat dilakukan dengan melakukan *review* hasil analisis laporan keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui sasaran laba yang ingin didapat sekaligus mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena

itu, Metode Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Baik buruknya kinerja perusahaan bisa diukur melalui analisis laporan keuangan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan di periode tertentu dengan periode sebelumnya. Menganalisis laporan keuangan dengan pengukuran rasio keuangan dibagi menjadi empat jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Dari berbagai jenis rasio yang paling sering digunakan adalah rasio profitabilitas karena bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, salah satu pengukurannya yaitu Return On Assets (ROA) yang dimana dengan pengukuran ini bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimilikinya (Harahap, 2016). Semakin tinggi nilai ROA maka itu menunjukkan semakin baik kinerja keuangan bank tersebut dan begitupun sebaliknya jika semakin kecil nilai ROA suatu bank maka kinerja keuangan bank tersebut bisa dikatakan dalam keadaan yang buruk

Menurut Hanafi (2012:53), analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak. Kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. pengukuran berdasarkan rasio ini tidak dapat diandalkan dalam mengukur nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu, maka kritik diajukan tentang

seberapa valid pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan dapat menunjukkan kinerja sebenarnya dari manajemen perusahaan

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka peneliti memilih metode *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur nilai tambah (Value Creation) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA (*Economic Value Added*) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Kamaludin dan Rini dalam Kartikasari (2014) berpendapat bahwa EVA merupakan sebuah pendekatan baru yang mencerminkan harapan penyandang dana secara akurat serta berfungsi sebagai tolak ukur sejauh mana perusahaan memiliki nilai tambah bagi pemegang saham selama kurun waktu tertentu. *Economic Value Added* (EVA) digunakan untuk memberikan solusi antara faktor keuangan dan ekonomi dalam menyelesaikan masalah dengan melihat dimensi ekonomi perusahaan selain dari kinerja keuangan. EVA sebagai alat ukur nilai tambah yang diciptakan dengan melakukan pengurangan laba operasional setelah pajak dengan biaya modal, dimana tingkat risiko perusahaan dinilai berdasarkan biaya modal. Disisi lain, EVA sebagai ukuran tingkat kinerja yang baik dapat menggambarkan keuntungan ekonomi perusahaan dan merupakan salah satu skala kinerja keuangan berdasarkan nilai. kinerja keuangan perusahaan adalah satu-satunya hal yang menjadi perhatian ketika menentukan apakah perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan atau tidak. Dengan demikian untuk menentukannya dapat menggunakan EVA sebagai nilai tambah ekonomis.

Economic Value Added (EVA) dan Return on Assets (ROA) merupakan cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Namun,

setiap metode berfokus pada hal yang berbeda serta menciptakan informasi yang berbeda pula. Hal ini disebabkan karena kedua ukuran tersebut bernilai positif bagi pemegang saham terutama investor. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021).”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) apabila dilihat dari penilaian *Economic Value Added (EVA)*
2. Bagaimana kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) apabila dilihat dari penilaian *Return On Assets (ROA)*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui kinerja perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 apabila dilihat dari penilaian *Economic Value Added (EVA)*

2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 apabila dilihat dari penilaian penilaian *Return On Assets* (ROA)

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan teoritis tentang perbandingan metode yang paling efektif sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan serta dapat digunakan sebagai dasar pemikiran oleh penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait masalah yang akan diteliti terutama mengenai *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA)

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan kontribusi atau masukan bagi perusahaan dalam penilaian kinerja keuangan

c. Bagi Para Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi dan tambahan wawasan serta pengetahuan yang bermanfaat dalam melakukan penelitian dengan objek maupun permasalahan yang serupa untuk pembahasannya secara lebih mendalam